BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa yang dilakukan di Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung, maka peneliti menarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. ***Significant Other***

   Pada dasarnya memang *Significant Other* adalah orang yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri, meskipun Mualaf dalam penelitian ini mengaku bahwa *Significant Other* atau paman nya tersebut tidak mendorong secara langsung pada pembentukan konsep dirinya, namun dari kesimpulan wawancara yang peneliti lakukan dengan Mualaf tersebut menjawab bahwa peran dari *Significant Other* dalam penelitian ini secara tidak langsung telah menanamkan rasa keingintahuan dan memberi pengaruh mengenai ajaran Islam. Meskipun peranan *Significant Other* ini tidak terlalu mendorong, namun perlu diakui pengaruhnya dalam menanamkan keingintahuan mualaf untuk mengetahui Agama Islam sangatlah signifikan.

2. ***Reference Group***

   Tidak dipungkiri bahwa peranan *Reference Group* dalam pembentukan konsep diri tentu ada pengaruhnya, karena begitu

orang keluar dari lingkungan *Significant Other* atau keluarganya, kemudian ia bergabung dengan suatu komunitas KMTL (Komunitas Mualaf Tionghoa Lautze) di Majid Lautze 2 Bandung dalam penelitian ini, ataupun grup tertentu, maka kebiasaan dari grup ini, atau labeling dari grup ini akan membentuk konsep diri yang baru, atau bisa juga pengembangan konsep diri yang sudah ada dalam dirinya. Namun peranan *Reference Group* dalam penelitian ini tidak terlalu mendorong. Melainkan peran utamanya lebih kepada memberikan ajaran, motivasi, masukan dan sebagai tempat mualaf berkonsultasi mengenai ajaran Islam. Sehingga membuat konsep diri mualaf lebih matang.

3. **Mualaf Dalam Memaknai Dirinya Sendiri**

Dalam memaknai dirinya sekarang sebagai seorang Mualaf, ia merasa lebih baik dibandingan dengan ketika ia sebelum menjadi Mualaf. Perpindahan Agama memang merupakan hal yang perlu dipertimbangkan secara matang sebelum melakukannya, karena apabila ia sudah masuk Islam, dan tidak ada perubahan perilaku dalam dirinya, maka dia akan berada didalam konflik lama yang tentunya dia tidak mau itu terjadi lagi, sehingga dia harus mencari solusi. Begitu juga yang dilakukan oleh Mualaf dalam penelitian ini menganggap bahwa kehidupan yang ia rasakan sebelum menjadi Mualaf itu tidak menjadikan dirinya merasa tenang dan merasa

yakin. Namun setelah sekarang menjadi seorang Muslim, ia merasa kehidupannya lebih baik dan merasa lebih dekat dengan Allah Swt.

4. **Konsep Diri**

Konsep Diri Mualaf memang tidak terlepas dari pengaruh *Significant Other* (Keluarga) dan peran *Reference Group* (Kelompok rujukan), namun konsep diri itu sendiri terbentuk oleh faktor keyakinan yang bulat dari dalam diri mualaf itu sendiri. Atas dasar ketidakyakinan dengan Agama yang ia anut sebelumnya itu lah yang membuat ia memilih untuk berpindah Agama. Setelah ia memeluk agama Islam, kini ia merasa kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya, dan ia telah menemukan Konsep Diri yang kokoh dalam dirinya sebagai seorang Muslim.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun saran-saran yang peneliti berikan adalah :

5.2.1 Saran Bagi Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung sebagai bahan referensi atau evaluasi khususnya mengenai Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa,

dan juga dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan Konsep Diri.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan mengambil tema Konsep Diri sebaiknya menggunakan metode dan teknik analisa yang berbeda.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi dilapangan tidak sesuai dengan yang diperkirakan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan tanpa melupakan nilai keaslian dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, khususnya mengenai Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa.

5.2.3 Saran Bagi Masyarakat

Keyakinan memilih suatu Agama merupakan pilihan dari setiap manusia yang hidup di dunia ini, dan setiap individu tentunya berhak memilih jalan untuk menentukan pilihan keyakinan yang dia anggap benar, begitu juga yang dilakukan oleh Mualaf Etnis Tionghoa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat dapat menerima kehadiran Mualaf Tionghoa ini dengan baik ditengah-tengah masyarakat pribumi, agar mereka dapat berbaur dan dapat menggali pengetahuan mereka mengenai ajaran Islam ini dengan lebih mendalam lagi.

5.2.4 Saran Bagi *Significant Other*

Tidak memberikan tekanan baik secara psikologis maupun secara psikis kepada orang-orang yang memutuskan dirinya untuk berpindah agama, sehingga dia bisa menemukan konsep dirinya secara bebas, dan selalu mendukung apapun keputusan yang diambil oleh anggota keluarga nya, apalagi yang menyangkut dengan keyakinan

5.2.5 Saran Bagi *Reference Group*

Ketika ada teman sebaya yang memilih untuk berpindah agama atau keyakinan, itu tidak perlu dijadikan suatu persoalan, dan tidak perlu menjadi suatu permusuhan. Biarkan ia menentukan pilihannya sendiri, karena pada dasarnya suatu keyakinan itu merupakan hak dari setiap individu untuk menentukannya.